

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Peran sering diartikan dengan tugas atau bagian seseorang yang memiliki kekuasaan yang paling utama harus dilaksanakan, peran juga seringkali diistilahkan sebagai sesuatu yang sudah menjadi bagian atau yang memiliki tanggung jawab dalam terjadinya sesuatu, dan peran juga memiliki arti sebagai bagian yang akan diperankan seperti kewajiban seseorang dalam menyelesaikan seastau atau hal lainnya.¹⁹

Sedangkan orang tua disini dapat diartikan dengan orang yang usianya terpaut lebih tua dan orang yang harus diutamakan, yang biasanya terdiri dengan seorang ayah dan ibu yang akan menjadi contoh serta guru pertama bagii Pendidikan karakter bagi anak-anaknya karena adalah orang yang pertama kali memberikan pelajaran tentang dunia dan kehidupan kepada anak-anaknya.

Disinilah, orang tua memiliki peran yang sangat penting juga berpengaruh bagi anak-anaknya terlebih Pendidikan karakter. Hal ini berhubungan dengan pendalaman karakter melalui kasih sayang orang tua terhadap anak. Oleh karena itulah, kasih sayang orang tua kepada anak

¹⁹ Shaulun A.Nasir, Peran Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja, Cet II (Jakarta: Kalam Mulia, 2002.), h.9

adalah kasih yang tidak akan pernah tergantikan dibandingkan dengan hal apapun di dunia ini.

Orang tua kebanyakan yang sering kali kita dengar terdiri dari seorang ayah, ibu serta saudara baik seorang kakak maupun seorang adik, dan inilah yang disebut dengan keluarga. Pada dasarnya orang tua dikategorikan dalam 3 hal yaitu orang tua kandung, orang tua angkat, dan orang tua tiri, namu meski demikian tetap disebut dengan arti keluarga. Sedangkan, keluarga dalam arti lain adalah ikatan laki-laki dengan seorang perempuan yang sudah kawin sah berdasarkan hukum perundang-undangan.

Sebagaimana hal yang sudah dipaparkan diatas, arti orang tua dapat diartikan sebagai orang yang menerima amanat dari Allah untuk bisa mendidik anak-anak mereka dengan rasa tanggung jawab penuh dan kasih sayang yang tanpa Batasan. Sebab orang tua ataupun sebuah keluarga adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab dengan perkembangan dan pergaulan anak-anaknya hingga mampu dan dianggap cukup menentukan jalan hidupnya masing-masing dengan baik.

Dalam Pendidikan karakter anak peran orang tua tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar seperti kajian psikologi yang mengatakan bahwasanya terjalinnya hubungan orang tua dan anak yang baik akan menjadi penunjang utama dalam perkembangan kepribadian mental anak, karena di dalam ilmu psikologi ada teori tentang semakin

intim hubungan orang tua dan anak akan semakin berpengaruh besar dan dilakukan sejak usia anak-anak, menuju remaja bahkan sampai dewasa.

Orang tua juga dikatakan guru pertama bagi anak-anak dalam keluarga karena kepribadian orang tua, sikap dan bagaimana gaya hidup orang tua merupakan unsur-unsur Pendidikan pertama secara tidak langsung untuk seorang anak yang akan masuk ke dalam kepribadian anak yang sedang dalam masa perkembangan dengan sendirinya. Oleh karenanya, para orang tua harus bersikap hati-hati dalam melakukan kegiatan sehari – hari mereka masing masing seperti missal kebiasaan para orang tua baik dalam segi ucapan yang sering diucapkan, terlebih tingkah laku sehari-hari orang tua mereka.

Anak adalah suatu hal yang sangat berharga dimata siapapun dan bahkan ada yang menanti dalam sebuah keluarga , khususnya para orang tua yang mencakup suami dan istri. Karena dengan adanya seorang anak akan menjadi wasilah perekatnya hubungan keluarga yang harmonis, sehingga anak cenderung dikatakan memiliki nilai yang sangat tak terhingga dibandingkan yang lain.

Pada zaman sekarang, banyak sekali fenomena para orang tua yang rela berkorban melakukan hal apapun demi keberhasilan anaknya, dan tidak jarang juga kita menemukan orang tua yang sibuk bekerja menghabiskan waktunya semata-mata mencari penghasilan untuk memenuhi kepentingan anak-anaknya.

Orang tua diwajibkan untuk membimbing dan membina anak mereka tidak hanya dengan Pendidikan formal saja dengan berniat membahagiakan anaknya, tetapi juga harus mengedepankan Pendidikan moral yang sesuai ajaran agama yang sudah ditetapkan, seperti Pendidikan karakter yang islami yang sudah diperuntukkan untuk manusia yang ingin kebahagiaan yang abadi karena seorang anak adalah titipan dari Allah sebagai tanggung jawab yang akan dipertanggung jawabkan kelak.

2. Peran Orang Tua Terhadap Anak

Rasulullah SAW bersabda : “ *setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, lalu kedua orang tuanyalah yang membuatnya memeluk agama Yahudi, Nasrani, atau majusi*” (H.R Abu Hurairah).²⁰

Dalam agama islam bahkan memperhatikan tentang bagaimana peran para orang tua yang harus diperhatikan atas tetap terjaganya fitrah seorang anak sesuai dengan yang disabdakan oleh Nabi SAW, karena tidak luput bahwasanya keluarga adalah lingkungan pertama yang akan menjalankan interaksi seorang anak dengan socialnya, bahkan dalam hal kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan oleh seorang anak dalam islam juga menekankan apabila sebab kelalaian tanggung jawab dari orang tua dalam memperhatikan anak-anak.

Mengapa sikap orang tua cenderung sangat berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, karena secara sederhana peran orang tua disini berarti suatu kewajiban orang tua yang harus dilakukan kepada

²⁰ Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hajjaj Al-Qusairi An-Naisaburi, Shaih Muslim (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1995) h. 1066

anak, memenuhi hak-hak (kebutuhan) seorang anaknya, baik dalam melatih anak dalam cara mengurus diri dengan baik, cara makan, minum, mandi, berbicara, buang air besar, berdoa, sholat, berjalan dan lain-lainnya yang akan menjadi pelajaran membekas dalam diri seorang anak karena selalu mendampingi perkembangan anak secara pribadi setiap harinya. Disinilah, peran orang tua sangat berpengaruh, bagaimana sikap orang tua terhadap anak maka anak juga akan melakukan sebaliknya, sikap kasing sayang atau acuh tak acuh terhadap lingkungannya, dapat menerima kenyataan atau menolak, sikap sabar dengan segala hal atau tergesa-gesa senyaman sendiri, dapat melindungi dirinya dengan baik atau emosional yang dibiarkan mempengaruhi reaksi seorang anak.

Pendidikan dapat diartikan dengan segala hal kegiatan bersifat pembelajaran yang berlangsung sampai kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun dalam kehidupan. Pendidikan juga tidak memandang hal apapun termasuk dapat berlangsung dalam segala jenis, bentuk, dan bagaimana tingkat lingkungan hidup yang akan menjadi pendorong pertumbuhan segala potensi yang ada dalam setiap individual setiap orang, dengan Pendidikan setiap orang akan dapat mengubah serta mengembangkan soft skill dirinya untuk bertambah wawasan menjadi semakin dewasa, cerdas, dan hidup dengan matang. Bisa dikatakan, bahwa Pendidikan adalah suatu hal yang dapat menjadi bagian proses untuk

berubah menjadi lebih dewasa baik dalam perkembangan badan, kecerdasan jiwa, dan matang dalam perilaku sehari-hari.²¹

Pada dasarnya setiap orang wajib mendapatkan dan berpendidikan dengan baik, kapan saja dan dimanapun setiap individual orang berada, karena menjadi orang yang dewasa dalam sikap dan pemikiran, menjadi cerdas dalam berfikir dan bertindak serta matang dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai hak asasi manusia pada umumnya. Yang harusnya Pendidikan memang harus berada dimanapun, segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan bagaimanapun. Mulai dari lingkungan masyarakat yang luas, individual, keluarga yang akan berlangsung sepanjang waktu.

Karakter adalah bagaimana kualitas mental dan moral setiap anak yang dipengaruhi oleh faktor gennya dalam lingkungan dimana dia berada, sebagaimana hadist nabi bahwasanya setiap anak pasti memiliki potensi karakter yang baik sebelum dilahirkan dalam dirinya masing-masing. Namun, yang menjadi tantangan selanjutnya adalah bagaimana Ketika berada di dunia fitrah hal karakter yang baik tersebut untuk terus bisa dilatih dan diberi contoh yang baik agar dapat menjadi perilaku yang baik hingga dewasa. Disinilah peran orang tua baik ayah dan ibu memiliki peran yang sangat penting dalam membangun Pendidikan karakter seorang anak, terlebih seorang ibu yang sejak lahir seorang anak yang dikenal adalah ibunya, karena itulah mengapa banyak anak yang semakin dewasa menurunkan sifat dan perangai ibunya dibanding ayahnya, sedangkan

²¹ Suparlan Shuhartono, 2007.

peran ayah dalam keluarga sebagai penanggung jawab dalam material dan penolong yang terbaik bagi anaknya masing-masing.²²

Dari pemaparan diatas dapat dilihat sangat pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter seorang anak baik dalam segi pergaulan , Pendidikan, mental, dan banyak hal lainnya yang sangat dibutuhkan oleh seorang anak, oleh karena itu diungkap beberapa peran orang tua yang dibagi antara peran seorang ayah dan ibu sebagai berikut:

a. Peran Ibu

Seorang ibu adalah orang yang yang sejak dalam kandungan Sudha mendampingi seorang anak, lalu melahirkan dan menyusui selalu berada di samping anaknya, merawat dari memberi makan, memandikan dan mengganti pakaian, mengajarkan membaca, dan banyak sekali hal lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, maka disinilah peran penting seorang ibu dalam mendidik seorang anak terlebih dalam Pendidikan karakter sangat diperlukan. Ngalim Purwanto menyebutkan dalam bukunya beberapa tugas tanggung jawab dan fungsi seorang ibu dalam mendidik anaknya dengan baik sebagai berikut:

1. Sebagai sumber utama pemberi kasih sayang seorang anak.
2. Seorang yang mengasuh dan memelihara.
3. Sebagai tempat anak mencurahkan segala isi hatinya.
4. Mengatur hal dalam kehidupan rumah tangga.

²² Zakiyah Darajat Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1996) h.35

5. Sebagai pembimbing anak dalam hubungan pribadi.
6. Mendidik emosional seorang anak.

b. Peran ayah

Seorang ibu memang dikatakan memiliki peran utama bagi perkembangan Pendidikan karakter seorang anak, namun tidak mengesampingkan peran ayah yang juga sangat penting dalam dunia Pendidikan seorang anak dalam segi karakter dan kepribadiannya, bahkan kegiatan seorang ayah dalam kesehariannya juga akan berpengaruh besar terhadap anak-anaknya,.

Ngalim Purwanto dalam bukunya yang berjudul *Uyoh Sadulloh* menyebutkan apa saja peran ayah dalam mendidik anak-anaknya sebagaimana berikut:²³

1. Orang yang berkuasa dalam keluarga
2. Menjadi penghubung seorang anak dengan keluarga dan masyarakat luar.
3. Pelindung dengan memeberikan rasa aman bagi seluruh anggota dalam keluarga.
4. Orang yang dipercaya untuk menjadi orang yang adil jika ada masalah dalam keluarga tersebut.
5. Pendidik dalam segi rasional.

Dalam bukunya beliau menjelaskan bahwa seorang ayah tidak bisa berperan (one man show) dalam artian bereperan langsung secara

²³ 3 Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*.....h. 195-196

maksimal seperti ibu, seorang ayah memiliki keterbatasan dalam mengasuh seorang anak dengan efektif dengan kesibukannya yang dilakukan oleh seorang ayah untuk memenuhi kebutuhan hidup sebuah keluarga. Dari sinilah terbukti bahwa sangat pentingnya dalam sebuah keluarga terlebih seorang ayah dan ibu harus saling bekerja sama dengan baik dalam mendidik segala hal yang akan membantu perkembangan seorang anak baik dalam pengasuhan, cara mengajar dengan baik, dan membina anak-anaknya guna menciptakan keluarga yang rukun dan berakhlak baik.

3. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak

Dalam islam tanggung jawab merupakan suatu Amanah yang harus dilakukan oleh orang yang mendapatkan tanggung jawab tersebut. Tanggung jawab juga diartikan salah satu cara dan usaha seseorang untuk bisa menjalankan sebuah Amanah dengan baik, dalam artian memikirkan dengan baik terlebih dahulu akan dampak baik dan buruknya sesuatu, melakukan dengan cermat.

Orang tua juga memiliki tugas tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik untuk dapat mengembangkan potensi-potensi yang berada dalam diri anak. Sebab dengan adanya Pendidikan dari orang tua anak dapat berkembang secara optimal dengan adanya perhatian dan kasih sayang yang juga optimal dari orang tua, khususnya dalam kecerdasan intelektual, emosional dan social yang awal mula orang tuanyalah yang memilikinya.

Generasi para orang tua yang bisa diharapkan sebagai generasi selanjutnya untuk mendatangkan kemajuan di masa setelah orangnya tuanya merupakan Amanah dari Allah yang juga merupakan buah mata dan harapan kedua orang tuanya adalah seorang anak, meskipun terkadang seorang anak juga bisa menjadi ujian bagi setiap orang tuanya.

Oleh karena itu, rincian tanggung jawab orang tua kepada anak sebagaimana berikut:

1. Tanggung jawab alamiah yang wajib dilakukan yaitu merwat dan menjaga seperti memberikan anak makan, minum, perawatan untuk bisa bertahan hidup.
2. Memberikan pelayanan yang baik dengan memastikan Kesehatan seorang anak baik jasmani dan rohani dari segala macam penyakit yang berbahaya bagi dirinya berasal dari manapun baik dari ingkungannya atau perilakunya sendiri.
3. Memberikan ajaran berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi dirinya untuk perjalanan hidup, guna setelah dewasa dapat membantu orang lain dengan baik dan mampu untuk manage dirinya sendiri.
4. Menuntun anak untuk bisa bahagia dunia dan akhirat dengan memberikan bekal Pendidikan agamis yang sesuai dengan syaria'at yang telah diajarkan oleh Allah sebagai bekal tujuan akhir kehidupan seorang muslim. Namun yang harus digaris bawahi adalah peran orang tua dalam mendidik pada zaman sekarang tidak bisa

disamakan dengan zaman dahulu karena mereka juga perlu dibekali dengan teori-teori Pendidikan yang sudah modern disesuaikan dengan masa perkembangan zaman mereka masing-masing.

Peran keluarga terutama dari orang tua bagi anaknya masing-masing adalah Pendidikan pertama yang dibutuhkan di dunia, karena keluarga adalah lingkungan awal tempat berinteraksi anak dengan orang dan dalam keluarga juga anak akan mendapatkan nilai kehidupan dan kebiasaan apa saja yang dilakukan di dalamnya. Oleh sebab itulah orang tua dikatakan memiliki tanggung jawab penuh untuk memberi dan mencontohkan kebiasaan-kebiasaan dan nilai yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan seorang anak. Permasalahannya di zaman sekarang adalah bagaimana peran orang tua yang kebanyakan pada saat ini cenderung pada material saja, sekedar memastikan seorang anak dapat bertahan hidup dengan makan dan uang, kurang faham bagaimana tanggung jawab utama pada anak adalah mengajarkan anak dapat tumbuh kembang dengan baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam terlebih di era kemerosotan moral dengan perkembangan dunia digital pada saat ini.

4. Kedudukan Orang Tua Terhadap Anak

Sebagai orang tua dengan peran dan tanggung jawabnya yang sangatlah besar, orang tua juga sangat berhak untuk mendapatkan posisi dan tempat tertinggi dan hal yang utama, terlebih dijelaskan dalam Al-

Qur'an bahwasanya dalam agama Islam hak orang tua hampir menyamai hak-hak terhadap Allah SWT, bahkan Al-Qur'an melakukan pengulangan tentang perintah kepada seorang anak agar berperilaku dengan baik dan wajib menyenangkan dengan patuh terhadap orang tua masing-masing.²⁴

Anak-anak cenderung dikatakan sebagai individual social yang lemah tanpa dengan bimbingan dan pertolongan orang lain bahkan seorang anak tidak dapat melanjutkan hidupnya, namun seorang anak diberikan kemampuan untuk dapat mencontoh orang lain di sekitarnya dengan menggunakan indra-indranya, dan kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya.

Maka dengan adanya orang tua yang memberikan kasih sayang dengan perhatian sikap baik orang tua kepada anak akan mengarahkan seorang anak kepada lingkungan yang baik, memberikan dan mengajarkan moral dan perilaku yang baik kepada anak-anaknya akan memberikan pertumbuhan fisik dan karakter yang baik pada seorang anak.

Di dalam islam dikatakan bahwasanya dalam memberikan Pendidikan kepada anak anak peran orang tua harus dimulai dari mereka sejak dini, seperti mengajarkan sholat kepada anak-anak, memberi pemahaman kepada anak- anak tentang Aqidah untuk bertakwa kepada Allah SWT, dan bisa hidup berbuat adil kepada anak-

²⁴ Akhlaq Husain, Menjadi Orang Tua Muslim Yang Terhormat Terj. Joko Sulistyio Kahlar (Surabaya: Risalah Gusti, 2000) h.1

anaknyanya serta mengajarkan kepada anak bagaimana membaca Al-Qur'an dan pelajaran pelajaran nilai-nilai baik dalam Syari'at islam.²⁵

\Namun meskipun demikian, yang menjadi perhatian khusus dalam Alqur'an terdapat banyak ajaran untuk para anak – anak wajib untuk memberikan perhatian dan menghormati para orang tua dan baik, karena meskipun perintah orang tua untuk menyayangi anak-anak mereka cenderung sedikit mereka secara otomatis akan tetap menyayangi anak-anak mereka, karena orang tua sayang kepada anaknya merupakan hal yang memang tertanam dalam diri para orang tua masing-masing.²⁶

B. Anak

1. Pengertian anak

Pengertian anak dalam Islam adalah sebagai anugerah berupa Amanah dari Allah yang diberikan kepada setiap para orang tua. Bahkan dalam Al-Qur'an Allah menerangkan beberapa istilah pengertian anak yang diantara lain sebagai musuh, sebagai fitnah, Amanah, dan bisa juga sebagai penentram dan penyejuk hati.

Pengertian seorang anak menurut WHO (1989), setiap anak adalah manusia yang umurnya di bawah usia 18 tahun, namun jika mengikuti perlindungan dibawah undang-undang bagi anak kebanyakan umur lebih di awal. Sedangkan, di negara kita yakni Indonesia pengertian tentang anak terdapat pada Pasal 1 ayat 2 dalam Undang undang dasar nomor 23

²⁵ Adil Fathi Abdullah, Menjadi Ibu Ideal Terj. Akmal Burhanuddin (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003) h.7

²⁶ Umar Hasyim, Anak Shaleh (Surabaya: PT Bina Ilmu 1990) h.1

Tahun 2002 tentang hak perlindungan anak. Yang disana menyatakan bahwasanya anak merupakan seseorang yang usianya belum mencapai 18 tahun tetapi yang termasuk anak adalah seseorang yang berada dalam kandungan.

Anak disini juga merupakan potensi serta generasi penerus cita-cita dalam bangsa ini karena seorang anak memiliki peran yang sangat penting dan dibutuhkan dalam membantu memajukan eksistensi bangsa di negara masing-masing di masa yang akan datang. Disinilah peran penting orang tua dalam mendidik agar seorang anak dapat memikul tanggung jawabnya dengan baik, mereka perlu mendapatkan kesempatan untuk bertumbuh dan berkembang secara baik dan optimal , baik secara mental, fisik terlebih spiritual. Dalam islam, mereka juga perlu mendapatkan hak-hak seorang anak yang harus dilindungi dan disejahterakan dalam hidupnya.²⁷

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, Marsaid mengatakan bahwasanya pengertian anak adalah manusia yang masih kecil. Kutipan Marsaid juga yang mengambil dari Soedjono Dirjisisworo mengatakan bahwasanya anak adalah mereka yang tidak ada tanda-tanda fisik yang konkrit bahwa dia telah dewasa.²⁸

Dengan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang anak adalah titipan aman dari Allah sebagai seseorang yang masih dianggap

²⁷ 1Abu Huraerah, Op.cit. hlm. 11.

²⁸ Marsaid, Perlindungan Hukum Anak Pidana Dalam Perspektif Hukum Islam (Maqasid Asy-Syari'ah), (Palembang: NoerFikri, 2015) hlm. 56-58

kecil, baik perempuan dan laki-laki yang belum memiliki tanda-tanda fisik sebagaimana orang yang sudah dewasa dan berdasarkan undang-undang Batasan usia dikatakan sebagai anak adalah yang belum mencapai 18 tahun.

2. Tanggung jawab anak terhadap orang tua

Sebagaimana anak adalah sebuah Amanah dari Allah yang diberikan kepada suatu pasangan suami istri yang melalui perkawinan yang sah. Maka dalam Islam juga mengajarkan peran anak kepada orang tua yang baik. Allah SWT memerintahkan dan sangat memperhatikan hak-hak orang tua sehingga banyak sekali ayat dalam Al-Qur'an yang berisi kewajiban seorang anak untuk mengormati orang tua kita. Bahkan tidak jarang hadits Rosullullah SAW juga menerangkan kewajiban kita dalam mengormati kedua orang tua.

Beberapa rincian peran anak terhadap orang tua adalah sebagai berikut:

- a. Membahagiakan keduanya dalam kondisi apapun.
- b. Membuat hatinya nyaman dengan kita.
- c. Bersabar menghadapi orang tua meskipun terkadang sangat sulit.
- d. Berupaya untuk memberikan yang terbaik bagi mereka
- e. Menjaga baik perasaan hatinya agar tidak merasakan sedih dan kecewa memiliki anak kita

- f. Meringankan beban-beban mereka semampu kita
- g. Menghormati orang tua kita selayaknya mereka adalah orang yang lebih tua dari kita
- h. Mengangkat derajat mereka dengan perilaku dan sifat kita
- i. Selalu menaati perkataan dan perintah mereka dengan baik selagi tidak menyimpang dari ajaran Islam.
- j. Berdoa agar mereka selamat dunia dan akhirat.
- k. Menjadi anak yang sholeh dan sholehah
- l. Saling mengingatkan dalam kebaikan
- m. Berperilaku yang akan dapat menolong mereka di akhirat kelak.

C. Karakter

1. Pendidikan Karakter

Kata Pendidikan dapat diartikan dengan menumbuhkan suatu kepribadian yang bisa menumbuhkan rasa tanggung jawab yang baik. Untuk itulah, kenapa setiap manusia harus mendapatkan didikan dengan proses Pendidikan yang islami yang system pendidikannya menggunakan nilai-nilai islam dalam memberikan kemampuan seseorang untuk menjadi khalifah bagi kehidupan sendiri-sendirinya sesuai dengan nilai-nilai yang sudah menjiwai dan mewarnai corak islam.²⁹

Pendidikan dalam bahasa inggris (*education*) yang artinya menuntun, mengarahkan, dan memimpin. Sedangkan dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata yaitu “ Paid” artinya anak dan “agogos” yang

²⁹ 4Arifin, Ilmu Pendidikan islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), h.7

artinya membimbing. Sedangkan pedagogi diartikan sebagai “ Ilmu dan seni mengajar”.

Dalam bahasa sehari-hari karakter sendiri bisa diartikan dengan sifat yang ada dalam jiwa seseorang/ watak. Perbedaannya dengan akhlak adalah sesuatu yang perngertiannya bersifat khusus dalam artian dalam lingkup baik dan buruknya diukur dengan perbuatan dan kelakuan sehari-hari, Jika dalam kesehariannya orang tersebut berperilaku baik maka dinamakan akhlaknya baik, dan sebaliknya apabila kesehariannya berperilaku tidak baik, maka bisa dikatakan akhlaknya tidak baik. Adapun pengertian Pendidikan karakter adalah suatu Pendidikan yang mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik yang tujuan adanya Pendidikan moral ini adalah sebagai alat untuk menghasilkan individualis yang bisa memahami dan mempraktekkan nilai-nilai akhlak dengan memiliki komitmen yang baik agar tindakannya bisa searah dengan akhlak yang baik.

Pendidikan karakter berarti suatu proses pengajaran dengan memberi tuntunan yang baik kepada anak agar bisa menjadi manusia yang dalam hati, pola pikir, bisa berkarakter dengan baik dengan harapan dapat mengembangkan kemampuan seorang anak untuk mempertahankan perilaku yang baik dan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.³⁰

D. Ayat-ayat dalam surah Nabi Yusuf tentang peran orang tua dalam pendidikan karakter

³⁰ 3 Muchlas Samani dan Hariyanto, Konsep dan model Pendidikan Karakter, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2017), h. 45

1. Surah Nabi Yusuf ayat 4:

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

Artinya: “ (Ingatlah), ketika Nabi Yusuf berkata kepada ayahnya: “ Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas buah bintang, matahari dan bulan, kulihat semuanya sujud kepadaku”.³¹

2. Surah Nabi Yusuf ayat 5:

قَالَ يَا بُدَيَّ لَا تَقْصُصْ رُؤْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “ Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".³²

3. Surah Nabi Yusuf ayat 96:

فَلَمَّا أَن جَاءَ الْبَشِيرُ أَلْفَهُ عَلَىٰ وَجْهِهِ فَارْتَدَّ بَصِيرًا ۖ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: “ Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, Maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu Kembalilah Dia dapat melihat. berkata Ya'qub: " Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya”.³³

4. Surah Nabi Yusuf ayat 97:

³¹ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12) : 4

³² Al-Qur'an, Surah Yusuf (12) : 5

³³ Al-Qur'an, Surah Yusuf (12) : 96

قَالُوا يَا أَبَانَا اسْتَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَاطِئِينَ

*Artinya: “Mereka berkata, “Wahai ayah kami! Mohonkanlah ampunan untuk kami atas dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang yang bersalah (berdosa)”.*³⁴

5. Surah Nabi Yusuf ayat 98:

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

*Artinya: “ Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".*³⁵

E. Asbabun Nuzul surah Nabi Yusuf.

Riwayat dari ‘Aun ibn Abdullah memaparkan bahwasanya asbanun an-nuzul surah Nabi Yusuf ketika para sahabat Rasulullah SAW merasa bosan dan malas. Kemudian disanalah para sahabat meminta Rasulullah SAW untuk memberikan suatu *hadist* (suatu cerita/nasehat) yang bisa membangkitkan kembali semangat para sahabat. Setelah itu, Allah SWT, menurunkan ayat yang berbunyi : “*Allahu nazzala ahsanal hadiits.*” Setelah itu, semangat para sahabat kembali bangkit. Namun, itu tidak berselang lama dan kembali menurun, sehingga mereka meminta

³⁴ Al-Qur’an, Surah Yusuf (12) : 97

³⁵ Al-Qur’an, Surah Yusuf (12) : 98

kembali kepada Rasulullah untuk kembali membangkitkan semangat mereka.

Pada kedua kalinya ini, mereka minta Rasulullah SAW, sesuatu yang melebihi dari hadist tapi bukan Al-qur'an, yakni *al-qashas* (kisah-kisah). Setelah itulah, Allah SWT menurunkan salah satu sebagian ayat surah Nabi Yusuf tepatnya pada ayat ke 3 yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Dari peristiwa inilah terdapat sesuatu yang bisa kita renungkan bersama, yaitu, ketika para sahabat meminta suatu hadist, Allah memberikan sesuatu yang lebih daripada *hadist* yakni *ahsanal hadist*, dan ketika para sahabat meminta *al-Qashah*, Allah juga memberikan sesuatu yang melebihi, yakni memberi *ahsanal qashas*.

D. Sejarah dan Karakteristik tafsir Al-Ibriz.

Berdasarkan hal tersebut maka tergerak hati seorang Bisri Mustofa sebagai seorang Kyai yang memiliki tanggung jawab untuk mencerahkan umat, dan memberikan sebuah pemahaman akan makna yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga Bisri Mustofa kemudian menulis sebuah karya yang berupa tafsir Al-Qur'an berbahasa Jawa yang ditulis dengan Arab pegon sebagai bentuk perwujudan cintanya kepada umat yang ingin lebih mendalami makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sebagaimana yang dituliskan oleh Bisri Mustofa dalam mukaddimah Tafsir Al-Ibriz bahwa:

Untuk menambah hikmah dan juga sebagai usaha perbuatan yang baik serta mulia kepada para kaum muslimin yang mengetahui bahasa daerah Jawa, saya suguhkan tafsir terjemah Al-Qur'an al-aziz dengan menggunakan penjelasan yang cukup mudah serta gampang pemahamannya.

Adapun sistematika dalam penulisan kitab *Tafsir al-Ibriz* karya Bisri Mustofa adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an ditulis ditengah-tengah dan menggunakan makna gundul.
2. Terjemahan tafsir ditulis dipinggir dengan menggunakan tanda motor, nomornya ayat terdapat di akhir, sedangkan nomor pada terjemah terletak di awalnya.
3. Keterangan-keterangan lainnya menggunakan tanda kata *tanbih*, *faidah*, dan *muhimmah*, dan lain sebagainya.